

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang terdiri dari dua unsur, yaitu jasmani dan rohani. Dia mempunyai kelebihan dibandingkan makhluk lain. Tidak seperti binatang maupun tumbuh-tumbuhan. Eksistensi manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang hidup di muka bumi ini, atas kehendak Nya dilengkapi dengan dua karunia yang sangat berharga, yaitu akal dan hati. Dari dua komponen tersebut manusia dapat melahirkan cipta, rasa dan karsa sehingga mereka mampu menjalankan fungsi hidupnya sebagai makhluk sosial di bumi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-An'am ayat 165 :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ
بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ
وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya : *Dan Dia-lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha lagi maha penyayang". (Oemar, 1983: 281)*

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa manusia sebagai khalifah di muka bumi dan agama yang menjadi pedoman

hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Disamping sebagai *way of life* (pedoman hidup), Islam menurut para pengikutnya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberi pemahaman sebagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam menyampaikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui bimbingan agama Islam (Oemar, 1983: 182).

Bimbingan agama Islam merupakan proses pemberian bantuan secara kontinu dan sistematis pada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara memasukkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist. Bimbingan agama merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan individu untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman, disertai tuntutan untuk menghormati penganut beragama dalam masyarakat sehingga terwujud masyarakat yang memiliki religiusitas sesuai Al-Qur'an dan hadist (Amin, 2010: 23).

Religiusitas merupakan suatu bentuk penghayatan hidup seseorang yang dilandasi dengan iman kepada sang pencipta, dalam aktifitasnya selalu mencerminkan perilaku-perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, perilaku sesuai ajaran Islam yaitu sesuai pedoman yang ada di Al-Quran dan hadist. perilaku religiusitas sepanjang ajaran agama berkisar dari perbuatan-

perbuatan ibadah dan akhlak, baik secara vertikal terhadap Tuhan dan secara horizontal kepada sesama manusia (Endang, 2002: 172). Jika seseorang tidak mentaati norma-norma agama maka akan menimbulkan kesenjangan dalam hidup mereka, baik secara pribadi maupun komunitas. Dapat di lihat dari realita yang ada saat ini, tidak sedikit orang yang mengerti dan paham terhadap ajaran agamanya. Hal semacam ini tidak hanya merebak di perkotaan saja tetapi juga desa-desa. Fenomena tersebut juga dapat dijumpai di desa Lebakwangi kecamatan Jatinegara kabupaten Tegal. Sebelum adanya bimbingan agama Islam di majlis taklim Nurul Huda pengetahuan keagamaan masyarakat tersebut sangat sedikit sehingga membuat masyarakat memilih untuk tidak peduli pada ajaran agamanya. Misalnya seperti belum bisa bacaan-bacaan shalat, belum mengenal huruf-huruf Al-Quran, belum bisa membaca Al-Quran, mementingkan individu dibandingkan kepentingan bersama. (Wawancara ibu mumtaroh, tanggal 21 Juli 2016).

Hal ini yang mendorong bapak Nuropik membentuk Majelis taklim Nurul Huda, majlis ini memberikan peran yang penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pengamalan agama masyarakat desa Lebakwangi. Pelaksanaan bimbingan agama Islam di sini dimaksudkan untuk mengajak Umat muslim untuk selalu mengingat kepada sang pencipta, mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan untuk selalu mengingatkan supaya tidak terjerumus kepada hal-hal yang dilarang agama. Untuk mencapai tujuan tersebut majlis taklim dalam kegiatannya memberikan

materi yang berbeda, materi tersebut antara lain: materi jum'at kliwon manakiban, jum'at Pahing shalat dhuha dan dzikiran, jum'at wage membaca Al-Quran satu-satu, materi jum'at legi pembinaan kitab fiqih, materi jum'at pon dzikir fida 70 ribu (Wawancara bapak Nuropik, tanggal 21 juli 2016).

Majlis taklim Nurul Huda desa Lebakwangi kecamatan Jatinegara kabupaten Tegal merupakan satu-satunya majlis yang ada di desa Lebakwangi, yang penduduk bisa dibilang banyak. Dimana majlis taklim Nurul Huda ini merupakan tempat bimbingan agama Islam yang jamaahnya ibu-ibu dan beberapa bapak-bapak. Pelaksanaan bimbingan agama Islam dimaksudkan untuk mengajak umat muslim (jamaah) untuk selalu mengingat kepada sang pencipta dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan untuk saling mengingatkan supaya terjauh dari apa yang dilarang oleh agama. (wawancara bapak Nuropik, 21 juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mumtaroh, diperoleh data jamaah yang aktif dalam Majlis taklim Nurul Huda desa Lebakwangi kecamatan Jatinegara kabupaten Tegal adalah 106, yang terdiri dari 96 ibu-ibu dan 10 bapak-bapak, yang berasal dari bermacam-macam kalangan. Dari wawancara juga diperoleh pernyataan bahwa bimbingan agama Islam memiliki peran yang positif bagi jamaah maupun lingkungan sekitar majlis taklim tersebut. Banyak jamaah yang merasakan manfaat dengan adanya majlis taklim, jamaah merasakan religiusitas mereka bertambah, yang sebelumnya tidak shalat sekarang shalat, tidak bisa membaca Al-Quran sekarang bisa membaca Al-Quran, tidak berpuasa

sekarang berpuasa, tidak zakat sekarang zakat, tidak bisa berkorban sekarang bisa berkorban dengan adanya arisan kurban, dan tidak bisa berhaji bisa berhaji dengan adanya arisan haji, tidak rukun dengan sesama masyarakat sekarang menjadi lebih rukun dan saling peduli dan membantu.

Menurut pengamatan penulis, pelaksanaan bimbingan agama Islam telah memberikan banyak kontribusi bagi jamaah Majelis taklim Nurul Huda desa Lebakwangi kecamatan Jatinegara kabupaten Tegal dalam meningkatkan religiusitas jamaahnya. Dari latar belakang yang telah diuraikan peneliti berkeinginan untuk memperdalam pembahasan ini. Sehingga peneliti mengambil judul *“Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah Majelis Taklim Nurul Huda Desa Lebakwangi Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bimbingan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas jamaah majlis taklim Nurul Huda desa Lebakwangi kecamatan Jatinegara kabupaten Tegal?
2. Aspek-aspek religiusitas apa saja yang ditingkatkan melalui bimbingan agama Islam di majlis taklim Nurul Huda desa Lebakwangi kecamatan Jatinegara kabupaten Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan penelitian yang berjudul bimbingan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas bagi jamaah majlis taklim Nurul Huda desa Lebakwangi kecamatan Jatinegara kabupaten Tegal adalah:

1. Mengetahui bagaimana bimbingan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas jamaah majlis taklim Nurul Huda desa Lebakwangi kecamatan Jatinegara kabupaten Tegal.
2. Mengetahui aspek-aspek religiusitas apa saja yang ditingkatkan melalui bimbingan agama Islam di majlis taklim Nurul Huda desa Lebakwangi kecamatan Jatinegara kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan dakwah, yang berkaitan dengan bimbingan dan penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang.
2. Manfaat secara praktis penelitian ini dapat menjadi acuan atau pedoman bagi majlis taklim terlebih bagi majlis taklim yang memfokuskan pada bimbingan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas jamaah majlis taklim Nurul Huda.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang bimbingan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas jamaah majlis taklim Nurul Huda desa Lebakwangi kecamatan Jatinegara kabupaten Tegal belum pernah

dilakukan, namun demikian ada beberapa kajian atau hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Hasil penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian Ahmad Munir (2015) dengan judul *“Peran Bimbingan Agama Islam untuk Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Sholat (Studi Kasus pada Jamaah Majelis Ta’lim An-Najah di Lokalisasi RW.VI Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang)”*. Fokus penelitian ini adalah ingin melihat peranan agama Islam dalam meningkatkan ibadah shalat di majlis ta’lim An-Najah di lokalisasi rw. VI kelurahan Mangkang kulon kecamatan Tugu kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Aktivitas keagamaan Jamaah sebelum berdirinya Majelis Ta’lim An-Najah, jarang sekali bahkan tidak pernah menjalankan shalat fardhu dengan alasan kesibukan sebagai PSK, namun setelah adanya bimbingan keagamaan dan dibentuknya Majelis Ta’lim An-Najah yang dipelopori oleh Ustadz Rusmani, terjadi perubahan yaitu klien atau Jama’ah mulai menyadari akan pentingnya shalat dan manfaatnya bagi dirinya. Selama ini, anggapan masyarakat tentang lokalisasi adalah hanya sebagai tempat pemuas nafsu, namun ternyata di lokalisasi Mangkang Kulon RW. VI ini berbeda dengan tempat lokalisasi yang peneliti ketahui yaitu adanya Majelis Ta’lim.

2. Penelitian Isroiyyah (2006) yang berjudul *“Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlanah Kendal”*. Fokus penelitian ini adalah ingin mengetahui sikap keberagaman anak dipanti asuhan yatim piatu Darul Hadlanah Kendal setelah dilakukan pembinaan keagamaan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bimbingan keagamaan yang telah dilaksanakan tersebut dapat membantu anak untuk mengembangkan dan menyempurnakan kepribadiannya serta untuk memelihara terus menerus terhadap tuntunan nilai-nilai agama Islam.
3. Penelitian Rizal Fakhmi Isfahani (2015) *“Peran Bimbingan Keagamaan Sebagai Terapi Perilaku Keagamaan Pegawai di RSU. Qolbu Insan Mulia (QIM) Kabupaten Batang Jawa Tengah”*. Fokus penelitian ini adalah ingin mengetahui perilaku keagamaan pegawai RSU. Qolbu insan mulia kabupaten batang jawa tengah setelah diadakan bimbingan keagamaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Bimbingan keagamaan sebagai terapi perilaku keagamaan bagi pegawai yang diadakan di rumah sakit Qolbu Insan Mulia kota Batang sudah mampu menyentuh tujuan dan membuahkan hasil walaupun belum sepenuhnya maksimal. Hal ini dikarenakan masih kurangnya waktu dan jumlah pembimbing agama serta jadwal kegiatan keagamaan yang

dilaksanakan di rumah sakit Qolbu Insan Mulia. Motivasi pengamalan perilaku keagamaan pegawai di rumah sakit Qolbu Insan Mulia menunjukkan peningkatannya. Yaitu dengan tekunnya mereka mengerjakan amalan ibadah, seperti shalat lima waktu dan disertai dengan shalat sunahnya, menjalankan puasa sunah, zikir dan saling membantu atau tolong menolong diantara sesama pegawai. Karena di dalam diri pribadi mereka timbul rasa bahwa apa yang mereka lakukan dan kerjakan adalah ibadah yang semata-mata hanya mengharap ridho Allah.

4. Penelitian Siti Umi Taslima (2016) dengan judul *“Peningkatan Religiusitas pada Lansia (Studi pada Lansia di Komplek Eks. Kowilhan II Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta)*, fokus penelitian ini adalah ingin mengetahui upaya- upaya untuk meningkatkan sikap religiusitas pada lansia di kompleks eks. Kowilhan II kelurahan Baciro kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh lansia dalam meningkatkan sikap religiusitas tergambar dalam meningkatnya dimensi religiusitas yaitu bertambahnya ketaatan dan keimanan kepada Allah, aktif mengikuti pengajian, rajin sholat berjamaah dan sholat sunah, tadarus Qur’an dan juga berdzikir, membangun hubungan yang baik dengan orang lain, menambah pengetahuan dengan mengikuti pengajian dan membaca buku,

dan merasakan pengalaman religiusitas dikehidupannya. Sebagai sebuah upaya dalam meningkatkan sikap religiusitas pada lansia ini didapatkan bahwa adanya peningkatan dalam hal melakukan kegiatan ibadah dan amalan yang baik bagi kehidupan masa lanjutnya.

5. Penelitian M Addin Sibro Malisi (2015) dengan judul *“Bimbingan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah penerima manfaat di balai Rehabilitasi social Eks penyalahguna Napza (Mandiri) Semarang”*. Fokus penelitian ini adalah ingin mengetahui bimbingan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah penerima manfaat di balai rehabilitasi social eks penyalahgunaan napza mandiri semarang. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bimbingan agama Islam di balai rehabilitasi sosial eks penyalahgunaan napza mandiri Semarang berperan sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah penerima manfaat di balai rehabilitasi, hal ini dapat dilihat dari rangkaian kegiatan bimbingan agama Islam yang dilaksanakan mulai dari pembukaan dengan membaca asmaul husna bersama-sama, ceramah keagamaan yang materinya tentang nilai-nilai agama Islam dan motivasi hidup, praktik wudhu, praktik shalat, praktik membaca Al-Qur’an, dan diakhiri dengan shalat dhuhur jama’ah yang dapat membiasakan penerima manfaat shalat tepat waktu, sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan ibadah penerima manfaat menjadi baik.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, tidak ada kesamaan judul peneliti sama sekali. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “ *Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas jamaah majlis taklim Nurul Huda desa Lebakwangi kecamatan Jatinegara kabupaten Tegal*”.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1993: 3). Menurut Strauss (2003: 5) penelitian menggunakan metode kualitatif karena data-data yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kata-kata atau tulisan bukan dari angka dan untuk mengetahui fenomena secara terinci, mendalam dan menyeluruh. Metode kualitatif juga dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikit pun belum diketahui dan dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui serta memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode-metode lain.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (Gabungan),

analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011: 294).

Pemilihan jenis penelitian kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, persepsi serta aktifitas yang berhubungan erat dengan bimbingan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas bagi jamaah majlis taklim Nurul Huda desa Lebakwangi kecamatan Jatinegara kabupaten Tegal.

2. Data dan Jenis Sumber data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian (Idrus, 2009: 61). Data adalah keterangan atau bahan yang akan dijadikan dasar kajian (analisis) penelitian. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil observasi dan jawaban responden dalam menjawab pertanyaan ketika wawancara (Arikunto, 2007: 107).

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu dapat diperoleh, Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik

pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2006: 172). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sesuatu yang dijadikan rujukan untuk memperoleh data pokok dalam suatu penelitian (Iqbal, 2002: 82). Sumber data yang didapat peneliti dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Sumber data primer, diperoleh dari pembimbing dan jama'ah majlis taklim.
- b. Sumber data sekunder, masyarakat, dokumen penting dari majlis taklim yang meliputi profil majlis taklim, kajian pustaka mulai dari buku-buku, jurnal, skripsi, foto yang mendukung kelengkapan data.

3. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara

Menurut Gorden, dalam Herdiansyah (2012: 118) wawancara adalah *“interview is conversation between two people in which one person tries to direct the conversation to obtain information for some specific purpose”* definisi tersebut dapat diartikan bahwa wawancara adalah percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.

Menurut Kartini (1990: 187) Wawancara (*interview*) adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Wawancara adalah metode penyelidikan yang dilakukan dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan obyeknya secara *face to face* dengan mengadakan pencatatan-pencatatan (Agus, 1980: 216).

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman yang hanya garis besar tentang hal hal yang ditanyakan. Peneliti akan mewawancarai pembimbing, dan jamaah, Oleh sebab itu peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data tentang bimbingan agama Islam dan religiusitas jamaah sebelum dan sesudah adanya Majelis taklim Nurul Huda.

b. Observasi

Menurut Poerwandari dalam Gunawan (2013: 143) mengatakan bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan

secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya (Subagyo, 1991: 63).

Menurut Nasution (1992: 56) Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan. Menurut (Hadi, 2002: 136) Observasi adalah pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang subjek penelitian, situasi dan kondisi lingkungan yang dijadikan lokasi penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang utuh baik tentang subjek maupun situasi dan kondisi yang melingkupinya.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara mengambil data melalui pengamatan secara langsung dilapangan serta mencatat informasi yang telah diperoleh. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data bimbingan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas, dan faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung bimbingan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas jama'ah majlis taklim Nurul Huda desa Lebakwangi kecamatan Jatinegara kabupaten Tegal.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 135) dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi,

peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2007: 239).

Data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah berupa dokumentasi, jurnal, foto, buku-buku, catatan-catatan yang diperoleh dari majlis taklim Nurul Huda desa Lebakwangi Kecamatan Jatinegara kabupaten Tegal. Tujuan penggunaan metode dokumentasi untuk memperoleh profil dan kegiatan-kegiatan majlis taklim tersebut.

d. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering halnya ditekankan pada uji validasi dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2011: 119). Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan

memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Pada penelitian kualitatif, keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Moleong, 2013: 329).

Denzin dalam Moleong (2013: 330) membedakan empat macam triangulasi diantaranya triangulasi sumber, metode, pemeriksaan dan teori. Peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber yang berasal dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berasal dari jamaah dan pembimbing, sedangkan sumber sekunder berasal dari masyarakat, lingkungan, catatan-catatan, dan dokumentasi. Triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan, maka menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, yaitu membandingkan hasil yang diamati peneliti dengan hasil wawancara terhadap objek yang diteliti yaitu jamaah majlis taklim.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi yaitu

membandingkan hasil wawancara apa yang dikatakan jamaah ketika ditempat umum dan ketika secara pribadi.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu yaitu membandingkan apa yang dikatakan waktu proses penelitian dan kebiasaan sehari-hari jamaah.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas yaitu membandingkan hasil wawancara jamaah dengan apa yang dikatakan oleh masyarakat atau lingkungannya.

e. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data, dalam menganalisa data menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status atau fenomena secara sistematis dan rasional (Arikunto, 2006: 245). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*concluding drawing* atau *verification*) (Sugiyono, 2011: 338).

- 1) Tahap reduksi data (*data reduction*) diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada

penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis. Reduksi data dapat dibantu dengan cara membuat ringkasan, menulis memo, atau memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah tujuan peneliti yaitu bimbingan agama Islam dalam meningkatkan jamaahnya di majlis taklim Nurul Huda desa Lebakwangi kecamatan Jatinegara kabupaten Tegal.

- 2) Tahap penyajian data (*data display*) adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori, namun yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami peneliti, sehingga peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan bimbingan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas jamaah majlis taklim Nurul Huda.
- 3) Tahap penarikan kesimpulan (*concluding drawing*), pada tahap ini diharapkan dapat menjawab rumusan

masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dapat juga berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori, pada tahap ini peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan bimbingan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas jamaah majlis taklim Nurul Huda desa Lebakwangi kecamatan Jatinegara kabupaten Tegal.

G. Sistematika Penulisan

Bab pertama, pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

Bab dua, kerangka teori, bab ini berisi tentang uraian teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Yang meliputi: pengertian bimbingan agama Islam, tujuan dan fungsi bimbingan, metode bimbingan agama Islam, pengertian religiusitas, dimensi-dimensi religiusitas, faktor-faktor religiusitas, urgensi bimbingan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas jamaah majlis taklim Nurul Huda desa Lebakwangi kecamatan Jatinegara kabupaten Tegal.

Bab tiga, gambaran umum majlis taklim Nurul Huda desa Lebakwangi kecamatan Jatinegara kabupaten Tegal. Dalam bab ini penulis menguraikan profil tentang majelis aklim Nurul Huda

yang meliputi: sejarah berdirinya, lokasi, struktur organisasi, tujuan, proses pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas jamaah nya, dan faktor yang menjadi penghambat bimbingan agama Islam.

Bab empat, analisis, bimbingan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas bagi jamaah majlis taklim Nurul Huda desa Lebakwangi kecamatan Jatinegara kabupaten Tegal.

Bab lima, penutup, merupakan bab terakhir sekaligus sebagai bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

